

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Interaksi sosial pada masa remaja memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya dan juga masyarakat sekitar. Remaja yang sering berinteraksi dengan teman-temannya sangat merasakan kehadiran kelompoknya, sehingga tingkah laku kelompoknya sangat berarti bagi dirinya.

Masa transisi mempunyai pengaruh besar, pada masa transisi perilaku menyimpang cenderung muncul. Kondisi tersebut dapat mengganggu dalam kehidupan sosial, seperti zaman sekarang dimana masalah sosial sering terjadi dalam dunia remaja, seperti perkelahian, tawuran di jalan, pembunuhan, dan perilaku menyimpang lainnya.

Sekolah yang merupakan tempat formal untuk menimba pendidikan dirasa kurang dalam menangani perilaku menyimpang ini, sehingga orangtua perlu mendidik anaknya dalam pembentukan akhlak. Namun, orangtua sekalipun banyak yang belum mampu dalam membentuk akhlak anaknya masing-masing saat berada di rumah.

Menurut Ahmad Tafsir, “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan pada pembinaan jasmani, pembinaan akal, dan pembentukan sikap keagamaan dengan inti penanaman iman di hati” jadi dalam hal ini pencak silat tidak hanya sekedar bakat saja akan tetapi juga untuk mendidik dan mewujudkan karakter religius warga Persaudaraan Setia Hati Terate. (Tafsir, 1996)

Disisi lain, pencak silat yang dianggap oleh masyarakat awam sebagai kegiatan yang hanya membawa dampak negatif justru sebenarnya membawa dampak positif dalam membentuk akhlak suatu individu. Dalam realitanya, pencak silat merupakan gerak terencana, terkoordinir, dan juga terkendali yang memiliki aspek dalam pembentukan produktifitas anggota maupun masyarakat umum. Aspek tersebut yakni aspek mental spiritual, budaya, beladiri, olah raga, sehingga pendidikan dalam pencak silat tidak hanya unggul dalam jasmaninya saja namun dalam rohani atau akhlaknya juga.

Pencak silat sebagai olahraga merupakan suatu kegiatan guna mengolah raga supaya tetap bugar dan sehat, terdapat berbagai unsur dalam pencak silat yang fokus kepada pengkondisian fisik, ketangkasan, dan prestasi atlet. Sebagai bela diri, pencak silat memberikan keteguhan nurani kepada manusia yang berguna untuk melindungi diri dari berbagai ancaman secara fisik. Sebagai moralitas, pencak silat menitikberatkan pada perkembangan kepribadian para pesilat dan karakteristik kepribadian yang sejalan dengan teori kepribadian yang mulia.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan suatu wadah atau organisasi yang menampung aktivitas pendidikan di luar sekolah (non formal) yang meliputi bidang seni bela diri pencak silat dan bidang perilaku atau akhlak. Latihan-latihan yang diajarkan dalam PSHT selain mengolah fisik juga mengolah rohani, hal ini sesuai dengan tujuan PSHT yaitu mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ajaran yang ada dalam organisasi ini tidak hanya meliputi jasmani saja namun juga meliputi kerohanian yang disebut ke-SH-an. Salah satu ajaran dalam pencak silat Setia Hati Terate ini salah satunya ialah panca dasar. Dalam KBBI, panca memiliki arti 'lima', sedangkan dasar ialah sebuah landasan atau patokan, jadi secara singkatnya panca dasar ialah lima landasan dalam sebuah ajaran yang menjadi pegangan dalam menghayati hidup.

Pendidikan akhlak generasi penerus bangsa tidak hanya diraih melalui pendidikan formal atau yang biasa didapatkan di sekolah, akan tetapi juga bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti melalui kegiatan olahraga yakni pencak silat. Umumnya pencak silat hanya dianggap sebagai kegiatan fisik saja sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa pencak silat merupakan kegiatan yang difungsikan untuk pintar berkelahi.

Akhlak secara etimologi berasal dari bentuk jamaknya khuluq yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berasal dari kata khalaqa yang artinya menciptakan, sejenis asalnya dengan kata khaliq yang

mengandung arti pencipta, makhluk yang artinya yang diciptakan, dan khalq artinya penciptaan.(Yasin, 2019:1)

Akhlak terpuji seperti kejujuran dan kedisiplinan merupakan pegangan manusia untuk hidup, ketika manusia terbiasa untuk berbohong maka apa yang dijalani tidak mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Pun ketika manusia tidak membiasakan dirinya untuk disiplin maka hidupnya tidak tertata, penuh dengan keteledoran. Oleh sebab itu, dalam latihan PSHT selain mendidik secara jasmani juga mendidik calon anggotanya untuk terbiasa jujur dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kasihan merupakan salah satu tempat latihan yang tidak hanya mengajarkan fisik saja tetapi juga pendidikan akhlak, sehingga output dari latihannya menjadikan pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan paham mana yang salah mana yang benar serta berbakti dengan Sang Pencipta.

Dari pemaparan tersebut, alasan penulis meneliti ini karena peran panca dasar yang menjadi bagian dari ajaran Organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate ini baik untuk pembelajaran moral dan akhlak, namun belum terlalu maksimal dalam penelitiannya dan belum ada riset lebih jauh.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Persaudaraan Setia Hati Terate?
2. Bagaimana peran panca dasar PSHT dalam pembentukan akhlak siswa di Ranting Kasihan?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak calon anggota PSHT di Ranting Kasihan?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Persaudaraan Setia Hati Terate.
2. Untuk mengetahui peran panca dasar PSHT dalam pembentukan akhlak siswa di Ranting Kasihan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak calon anggota psht di Ranting Kasihan.

### **D. Manfaat riset**

1. Kegunaan Teoritis

Menyumbangkan teori-teori yang dapat digunakan untuk sebuah dukungan teori yang kongkrit berdasarkan bukti dan fakta di lapangan khususnya bagi anggota Setia Hati Terate Ranting Kasihan. Minimal akan bermanfaat sebagai bentuk dukungan pemikiran bagi lingkungan pencak silat yang ada di lembaga kependidikan.

## 2. Kegunaan Untuk Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus kepada lembaga atau institusi yang terkait, dan juga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta dapat dikembangkan lebih jauh dan lebih baik.

## 3. Kegunaan Terhadap Pihak Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan anggota Organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate Ranting Kasihan ke depannya dan untuk koreksi peneliti agar lebih baik lagi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini akan dituangkan menjadi skripsi. Sistematis susunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab, yakni:

1. Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, sistematika pembahasan.
2. Bab II membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teori.
3. Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subyek penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan serta analisis terhadap data yang sudah diperoleh dalam penelitian.
5. Bab V berisi penutup. Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Adapun bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, serta riwayat hidup.